

Determinan *Return Saham* pada perusahaan *Food And Beverages* yang Listing di BEI

Laung Andri Pranata Siregar^a, Meutia Dewi^b, Nur Ismanidar^{c*}

^{abc}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

^{c*}email: nurismanidar@unsam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) on Stock Return in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2013-2017. The population in this study is all Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2013-2017, amounting to 18 companies. The sample in this study amounted to 8 companies taken using purpose sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS as the analysis tool. The results of research are Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock return, while Return on Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) have a positive effect on stock return. The coefficient of determination results show that the Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) variables contribute or influence stock return by 6.0%. The results of the partial study (t-test) show that the Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) variables have an insignificant effect on stock return ($t_{sig} > 0.05$). Based on simultaneous testing (F-test), it is shown that the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) variables have an insignificant effect on stock return ($F_{sig} > 0.05$).

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), and Stock Return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan Food And Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode purpose sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 6,0% terhadap return saham. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham ($t_{sig} > 0,05$). Berdasarkan pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham ($F_{sig} > 0,05$).

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Return Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, dana investasi, dan instrumen derivatif, diperdagangkan. Fungsinya tidak hanya sebagai tempat pertukaran aset keuangan tetapi juga sebagai platform penting untuk perusahaan dalam menghimpun dana yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan ekspansi. Sejalan dengan itu, pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk mengalokasikan dana mereka ke instrumen yang menjanjikan return menarik (Dewi, dkk, 2017).

Diantara berbagai pilihan instrumen, saham adalah pilihan populer karena sifatnya yang likuid dan kemudahan dalam transaksi (Liembono, 2003: 31). Dalam membuat keputusan investasi, investor mengandalkan dua jenis informasi utama: informasi fundamental, yang berkaitan dengan kondisi keuangan internal perusahaan, dan informasi teknikal, yang mencakup faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, sosial, dan politik (Sakti, 2010).

Untuk mengelola risiko fluktuasi harga saham dan menargetkan return yang tinggi, investor memperhatikan beberapa rasio keuangan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) yang mengukur proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menandakan perusahaan memiliki lebih banyak hutang dibandingkan ekuitasnya, yang dapat menimbulkan risiko lebih tinggi dan potensial penurunan return saham karena beban bunga hutang yang lebih besar. Return On Asset (ROA) menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimilikinya, yang merupakan indikator kinerja keuangan yang baik. Earning Per Share (EPS) adalah ukuran laba yang tersedia untuk setiap saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar per lembar saham, menarik bagi investor karena mengindikasikan prospek keuntungan yang baik (Sinambela, 2013).

Penelitian telah menunjukkan bahwa DER, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang rasio-rasio ini dan bagaimana mereka mempengaruhi nilai saham dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasi dan mengurangi risiko sambil mengejar potensi return yang maksimal.

Perkembangan harga saham di beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Nama dan Kode Perusahaan	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	26.000	20.900	30.500	1.645	2.020
2	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	180	300	370	308	1.100
3	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	1.200	1.385	1.265	1.600	1.275
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	6.600	6.670	5.175	7.925	7.625
5	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	480	970	945	640	715
6	PT Muti Bintang Indonesia (MLBI)	10.200	11.950	8.200	11.750	13.675
7	PT Wilmar Cahaya Tbk (CEKA)	1.160	1.500	675	1.350	1.290
8	PT Siantar Top Tbk (STTP)	1.550	2.880	3.015	3.190	4.360

Sumber: www.seputarforex.com

Dari tabel 1 terlihat bahwa telah terjadi fluktuasi pada harga saham pada PT Mayora Indah Tbk, dimana harga saham perusahaan tersebut pada tahun 2014 sebesar Rp20.900 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi Rp30.500 dengan persentase *return* saham yang didapatkan sebesar 45,93%. Sedangkan pada tahun 2016 telah terjadi penurunan harga saham secara ekstrim dari tahun 2015 sebesar Rp1.645 dengan persentase *return* saham sebesar 94,61%. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, baik

yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi. Faktor ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, indeks peristiwa sosial dan peristiwa politik internasional. Sementara itu faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba bersih per saham, nilai buku perusahaan, rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya (Prihantini, 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan adanya ketidak konsistenan antara teori yang telah diuraikan sebelumnya dengan data yang ditemukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, kemudian penurunan *Return On Asset* (ROA) tidak disertai dengan penurunan *return* saham dan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) tidak sejalan dengan peningkatan *return* saham. Inkonsistensi teori dengan data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan jumlah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 2. Data *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Kode perusahaan	Tahun	DER (%)	ROA (%)	EPS (Rp)	Return Saham (%)
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2013	116,17	3,79	16,56	38,46
		2014	145,40	7,14	34,80	66,66
		2015	148,02	5,32	29,05	23,33
		2016	91,87	3,63	29,88	(16,57)
		2017	51,66	3,61	33,25	257,14
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2013	80,46	65,72	555	13,96
		2014	314,22	35,63	377	17,15
		2015	174,09	23,65	236	(31,38)
		2016	177,22	43,17	466	43,29
		2017	132,71	52,67	627	16,38
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2013	102,48	6,08	218,72	(5,69)
		2014	138,89	3,19	137,82	29,31
		2015	132,20	7,17	179,07	(55)
		2016	60,60	17,51	419,66	100
		2017	54,22	7,71	180,54	(4,44)
PT Siantar Top Tbk	STTP	2013	113,28	7,80	87,53	35,96
		2014	108,48	7,27	94,38	85,81
		2015	90,28	9,67	141,76	4,68
		2016	100,02	7,45	132,96	5,80
		2017	69,16	9,22	164,90	36,67
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2013	103,51	4,38	389	12,82
		2014	113,73	6,08	595	2,27
		2015	112,96	4,04	422	-23,33
		2016	87,00	6,41	599	53,14
		2017	88,08	5,85	585	3,79

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	2013	131,50	8,67	31,22	9,09
		2014	124,72	8,80	37,27	15,42
		2015	127,70	10,00	53,45	(8,66)
		2016	102,37	9,58	55,27	26,48
		2017	52,37	2,97	21,88	(20,31)
PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	2013	147	11,71	67,30	23,07
		2014	112	13,80	96,20	102,08
		2015	122	5,25	42,87	(2,57)
		2016	172	2,25	24,07	(32,27)
		2017	59	1,59	14,99	11,71
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2013	149,37	10,44	1.133	54,76
		2014	155,25	3,98	458,00	(19,61)
		2015	118,36	11,02	1.397	45,93
		2016	106,26	10,74	62,10	(94,61)
		2017	102,82	10,93	72,94	22,80

sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 terlihat Fluktuasi yang terlihat pada kinerja keuangan PT Sekar Laut Tbk menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan return saham. Meskipun teori umum menyatakan bahwa DER yang tinggi cenderung menurunkan return saham dan ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, data dari PT Sekar Laut Tbk tidak sepenuhnya konsisten dengan asumsi ini. Tahun 2014 menunjukkan peningkatan DER bersamaan dengan peningkatan return saham, sementara tahun 2017 menunjukkan penurunan ROA namun dengan peningkatan return saham. Selain itu, peningkatan EPS pada tahun 2016 tidak berdampak pada peningkatan return saham, bahkan terjadi penurunan. Temuan ini menyoroiti bahwa hubungan antara indikator keuangan utama dengan return saham tidak selalu linear dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, analisis yang lebih dalam dan komprehensif diperlukan untuk memahami dinamika yang memengaruhi valuasi saham, mengingat hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan kompleksitas yang terlibat dalam kinerja pasar saham.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return Saham

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang sudah menanamkan dananya dipasar modal. *Return* saham dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal (Savitri, 2012). *Return* saham adalah tingkat keuntunga yang didapatkan oleh pemodal atau investor atas investasi saham (Aziz, 2012). Menurut Asmi (2014) *return* merupakan indikator bagi para investor dalam berinvestasi dengan harapan memperoleh imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Erari (2014) menyatakan bahwa *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya, sedangkan *capital*

gain adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi. Menurut Jogiyanto (2000: 200) *return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan, sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Menurut Tandelin (2010: 102) *return* merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan suatu imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang telah dilakukannya. Gantino dan Maulana (2013) menyatakan bahwa *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi, pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham dimana jika untung maka disebut dengan *capital gain* dan jika rugi disebut dengan *capital loss*. Disamping *capital gain* investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya.

Menurut Samsul (2006: 291) secara matematis *return* saham dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t = Return saham pada periode ke t

P_t = Harga penutupan saham pada periode ke t

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada periode ke t-1

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa *return* saham adalah pengembalian keuntungan yang diperoleh oleh investor karna sudah melakukan investasi terhadap suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2008: 151) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah analisis yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang (Sunarto, 2001). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka menunjukkan pula semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya (Erari, 2014).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan hutang jangka panjangnya atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas (Samsul, 2006: 146). Jika total utang lebih besar dari pada modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang rendah pula, dikarenakan hutang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-

hutangnya, dan sebaliknya juga jika modal dan ekuitas perusahaan dalam kondisi yang baik dan lebih besar dari total hutangnya maka tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan juga akan tinggi (Asmi, 2014). Semakin besar *Debt to Equity Ratio* berarti menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi (Natarsyah, 2000). Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi pula dan perusahaan beresiko gagal membayar hutang, dalam kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan (Kasmir, 2010: 112)

Zanara (2012) menyatakan bahwa rumus untuk mencari rasio hutang atas modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Liabilities)}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Savitri, 2012). ROA (*Return On Asset*) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau rasio yang menunjukkan seberapa perusahaan mampu menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011: 115). *Return On Asset* (ROA) juga menjadi indikator bahwa suatu perusahaan akan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi para pemegang saham (Syamsudin, 2007: 74). Semakin tinggi tingkat ROA maka akan menunjukkan semakin tinggi tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan demikian semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka kinerja perusahaan ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) akan menambah daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga akan meningkat, dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) akan berdampak positif terhadap *return* saham (Pancawati, dkk, 2002).

Sari (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima juga besar, demikian juga sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) rendah maka minat investor akan turun dan harga saham pun juga turun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik sehingga hal inilah yang nantinya akan menarik investor untuk berinvestasi. Susilowati (2011) menyatakan bahwa semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat.

Menurut Syamsuddin (2007: 74) *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar (Savitri, 2012). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006: 195) laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba unuk setiap saham, *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) sangat berhubungan dengan *return* saham (Arista 2012). Menurut Syamsuddin (2009: 66) salah satu indikator kesuksesan perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS), karena *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

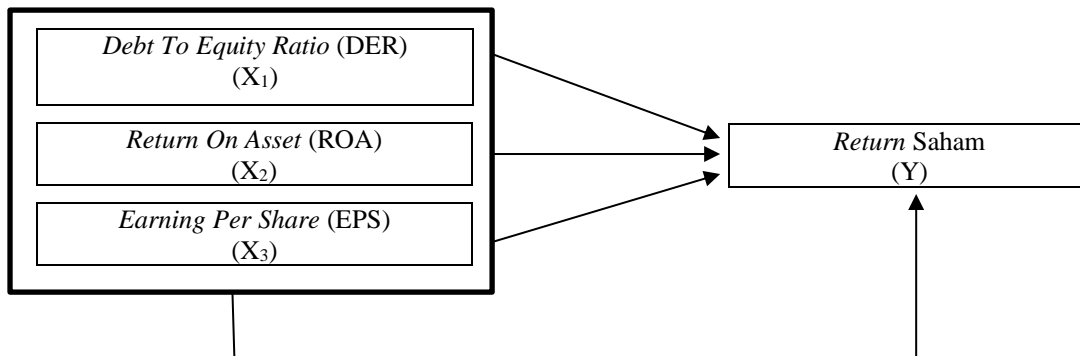
Menurut Susilowati (2011) *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *Earning After Tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar, *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan terkait dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi dianggap akan mampu memberikan keuntungan yang tinggi pula (Khoir, dkk, 2013).

Darmadji dan Fakhruddin (2006: 195) menyatakan bahwasanya *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Model Penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan kerangka teoritis, maka Model penelitian dapat dijelaskan sesuai pada gambar 2.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI.
- H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI.
- H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI.
- H₄ : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2017 yang berjumlah sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverages* yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki dan menyediakan laporan keuangan yang lengkap pada periode penelitian yaitu periode 2013-2017.
3. Perusahaan *food and beverages* yang mempunyai laba bersih secara berturut-turut selama periode 2013-2017.

Tabel 3. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017	18
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang memiliki dan menyediakan laporan keuangan yang lengkap pada periode penelitian yaitu periode 2013-2017	(3)
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mempunyai laba bersih secara berturut-turut selama periode 2013-2017	(7)
Sampel Perusahaan <i>Food and Beverages</i>		8

Berdasarkan kriteria yang sudah diuraikan, maka sampel yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. PT Sekar Laut Tbk
2. PT Multi Bintang Indonesia Tbk
3. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4. PT Siantar Top Tbk.
5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
7. PT Sekar Bumi Tbk
8. PT Mayora Indah Tbk

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dan uji hipotesis seperti: uji t, uji F dan uji R^2 dengan menggunakan SPSS. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Return</i> saham
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel
X_1	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
X_2	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
X_3	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
e	= <i>error</i>

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji t, uji F dan uji R^2 . Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau simultan serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_{01} : $\beta_1 = 0$; *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$; *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_{02} : $\beta_2 = 0$; *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$; *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_{03} : $\beta_3 = 0$; *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_{a3} : $\beta_3 \neq 0$; *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{sig} < \alpha = 5\%$ maka hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{sig} > \alpha = 5\%$ maka hipotesis yang diajukan ditolak (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_{04} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, = 0$; *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{a4} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$; *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kriteria Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{sig} < \alpha = 5\%$ maka hipotesis yang diajukan diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{sig} > \alpha = 5\%$ maka hipotesis yang diajukan diterima (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Uji R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjust R Square*, dimana nilai koefisien tersebut berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien *Adjust R Square* yang dimiliki semakin besar maka artinya semakin baik model regresi yang digunakan, karena itu menandakan bahwasanya variabel independen memiliki kemampuan yang besar untuk menjelaskan variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,314	23,482		2,015	,051
DER	-,341	,191	-,289	-1,787	,082
ROA	,078	,042	,301	1,876	,069
EPS	,017	,028	,097	,622	,538

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : OutputSPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4 dan berdasarkan *unstandardized coefficients* (B) maka dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi linier regresi berganda setiap variabel sehingga dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 47,314 - 0,341 X_1 + 0,078 X_2 + 0,017 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 47,314 artinya ini menunjukkan jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sama dengan nol maka nilai *return* saham sebesar 47,314 persen.
2. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,341 artinya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham, hal ini berarti apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menurunkan *return* saham perusahaan sebesar 0,341 persen dan begitu juga dengan sebaliknya, dengan asumsi variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,078 artinya menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham, hal ini berarti apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,078 persen dan begitu juga dengan sebaliknya, dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,017 artinya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham, hal ini berarti apabila *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,017 persen dan begitu juga dengan sebaliknya, dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami perubahan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,133	,060	52,600

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER

Sumber : Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat *Adjusted R Square* mempunyai nilai sebesar 0,060, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen yang ada dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 6,0% terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sisanya sebesar 94% (100% - 6,0%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dijelaskan interpretasi dari masing-masing koefisien, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 yang berarti di atas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,069 yang berarti di atas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,538 yang berarti di atas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_{a1} , H_{a2} , H_{a3}) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dapat diterima.

Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Hasil Uji Signifikan secara simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Signifikan Secara Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15244,038	3	5081,346	1,837	,158 ^b
	Residual	99601,689	36	2766,714		
	Total	114845,727	39			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER

Sumber : OutputSPSS (2019)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,158 yang berarti diatas atau lebih besar dari 0,05 ($F_{sig} > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa berarti semua variabel independen yang meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_{a4}) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada uji t maka diketahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari

uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,082 yang berarti memiliki nilai signifikan yang jauh lebih besar dari 0,05 ($0,082 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*, yang berarti hipotesis (H_{a1}) ditolak. Hal ini terjadi dikarenakan berdasarkan data keuangan yang ada pada perusahaan *food and beverages* dapat dilihat bahwa total hutang jangka panjang dan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverages* jauh lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, yang artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan bahwa semakin tinggi juga tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan semakin meningkatkan risiko yang akan diterima oleh para investor.

Hal seperti inilah yang menyebabkan para investor cenderung untuk tidak menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut, sehingga nantinya akan terjadi penurunan harga saham yang selanjutnya akan berdampak pada turunnya *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erari (2014) dan Indarwati (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia dan Isyuardhana (2015) dan Suherman dan Siburian (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil uji t variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,069 yang berarti memiliki nilai signifikan yang jauh lebih besar dari 0,05 ($0,069 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang berarti hipotesis (H_{a2}) ditolak. Hal ini dikarenakan komponen *Return On Asset* (ROA) yang berupa laba bersih setelah pajak dan total aset yang ada pada perusahaan *food and beverages* mengalami ketidakstabilan selama periode 2013-2017 yang dikarenakan ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksimal sehingga menyebabkan *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan juga tidak stabil, yang akhirnya menyebabkan peningkatan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sakti (2010) dan Siburian dan Daulay (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gantino dan Maulana (2013) dan Dewi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Hasil uji t variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,538 yang berarti memiliki nilai signifikan yang jauh lebih besar dari 0,05 ($0,538 > 0,05$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang berarti hipotesis (H_{a3}) ditolak. Hal ini terjadi karena informasi *Earning Per Share* (EPS) yang diberikan oleh perusahaan mengenai perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang kurang menarik minat para investor, dikarenakan para investor akan menggunakan rasio ini sebagai bahan pertimbangan melakukan investasi dan juga untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dan memberikan keuntungan yang besar bagi para pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra dan Kindangen (2016) dan Prayogi dan Supatmoko (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada uji F maka dapat diketahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,158 yang berarti memiliki nilai signifikan yang jauh lebih besar dari 0,05 ($0,158 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham yang berarti hipotesis (H_{a4}) ditolak dan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2012) dan Windiarsih (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayogi dan Supatmoko (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, uji t menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan di sektor makanan dan minuman. Kedua, secara parsial juga terungkap bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di sektor yang sama. Ketiga, EPS, saat diuji secara parsial, terbukti tidak memiliki dampak signifikan pada *return* saham. Keempat, ketika DER, ROA, dan EPS diuji secara bersama-sama melalui uji F, hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel ini secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di sektor makanan dan minuman. Kelima, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,060, yang berarti bahwa DER, ROA, dan EPS secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 6,0% terhadap *return* saham perusahaan di sektor ini, sementara 94% dari variabilitas *return* saham dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Untuk perusahaan, disarankan agar lebih berhati-hati dalam mengambil hutang dari pihak luar dan lebih

mengoptimalkan penggunaan modal sendiri untuk menghindari dampak negatif terhadap laba bersih. Upaya meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan meningkatkan laba melalui strategi seperti peningkatan volume penjualan, penyesuaian harga produk, dan pengurangan beban operasional juga direkomendasikan. Investor disarankan untuk memperhatikan struktur modal, aset, dan kewajiban perusahaan sebagai pertimbangan dalam memilih investasi. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk memperluas dataset, memperpanjang periode pengamatan, dan mempertimbangkan variabel lain seperti laba akuntansi, ukuran perusahaan, inflasi, dan suku bunga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

REFERENSI

- Andre, Orina. dan Salman Taqwa. 2014. Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). **Jurnal WRA**. Vol. 2, No. 1, Hal: 294-312.
- Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di BEI Periode 2005-2009). **Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan**. Vol. 3, No. 1, Hal: 1-15.
- Aryaningsih, Yuni Nur., dkk. 2018. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Consumer Good (Food and Beverages)* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. **Jurnal Unpad**. Vol. 4, No. 4, Hal: 148-160.
- Asmi, Tri Laksita. 2014. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value* Sebagai Faktor Penentu *Return Saham*. **Management Analysis Journal**. Vol. 3, No. 2, Hal: 1-12.
- Asmorowati, Febriani. 2016. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2014. **Skripsi**. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
- Darmadji, T dan Fakhrudin M. H. 2006. **Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Beby Sukma., dkk. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share* dan *Price Book Value* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). **Jurnal Ilmiah**. Vol. 3, No. 3, Hal: 105-123.
- Khoir, Vasta Biqu., dkk. 2013. Pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). **Jurnal Administrasi Bisnis**. Vol. 5, No. 1, Hal: 1-12.
- Kurnia, Ade dan Deannes Isywardhana. 2015. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Size* Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). **Jurnal Manajemen**. Vol. 2, No.3, Hal: 130-152.
- Liembono, Robert Hendrik. 2013. **Analisis Fundamental**. Jakarta: Brilliant.

- Prihantini, Ratna. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006). **Thesis**. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siburian, Friska Evianna dan Murni Daulay. 2013. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Ekonomi dan Keuangan**. Vol. 1, No. 6, Hal: 25-32.
- Sinambela, Elizar. 2013. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Pada Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Artikel Ilmiah**. Vol. 13, No. 1, Hal: 116-125.
- Suharli, Michell. 2005. Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Industri *Food and Beverages* di BEJ. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**. Vol. 7, No. 2, Hal: 99-116.
- Suherman dan Anwar Siburian. 2013. Pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Price to Book Value* Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaaa *Industry Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). **Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia**. Vol. 4, No. 1, Hal: 16-30.